

**ANALISIS EFEKTIVITAS BURSA KERJA DALAM MENGURANGI
PENGANGGURAN DI KABUPATEN BOJONEGORO PADA TAHUN
2016-2018**

CICIANA LIFFA ROSI YUNIATIN, R. YUDHISTIRA ADI SEPUTRA, SE, MM.

*Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro
Jl. LettuSuyitno No. 02 Bojonegoro 62119
Email : cicianaliffa@gmail.com*

Abstrak

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung. Dengan adanya jobfair yaitu bursa kerja langsung diharapkan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui efektivitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 - 2018. 2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 - 2018. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan grand tour question. Sumber data : data prime dan sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan analisis efektivitas dari Mahmudi adalah bursa kerja langsung atau disebut jobfair bernilai efektif yaitu 1,12 pada tahun 2016, 1 pada tahun 2017 dan 1 pada tahun 2018. Kesimpulan dari penelitian ini adalah job fair sudah efektif dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro, terbukti dengan angka TPT yang sedikit merangkak turun dari tahun 2017 ke 2018, meskipun mengalami kenaikan pada tahun 2016 ke 2017 yang disebabkan oleh PHK besar-besaran di Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci :Efektivitas, Bursa Kerja, Job Fair, Pengangguran.

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi di daerah berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Keadaan di Negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan penduduk. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih malang lagi, di beberapa Negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja telah menjadi bertambah tinggi.

Penanggulangan masalah pengangguran telah dilaksanakan melalui kegiatan penempatan tenaga kerja informal, namun hal itu belum mampu mengurangi pengangguran yang ada karena adanya pembatasan kuota oleh Disnaker. Untuk itu perlu adanya informasi bursa tenaga kerja yang dapat memberikan informasi tentang perusahaan yang membutuhkan karyawan berupa bursa kerja.

Di Kabupaten Bojonegoro, sejak tahun 2017 dinas yang mengurus tentang tenaga kerja mulai memisahkan diri dari dinas transmigrasi sosial dan mengubah nama menjadi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja. Didalamnya banyak sekali informasi mengenai lapangan pekerjaan yang sedang tersedia. Juga terdapat data-data masyarakat Bojonegoro yang sedang

dan atau menjadi pencari kerja. Selain mengumpulkan data dan informasi mengenai hal-hal tersebut, dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja juga kerap menyediakan solusi untuk para pencari kerja, yakni mengadakan bursa kerja.

Bursa kerja adalah suatu acara yang didalamnya berisi banyak sekali perusahaan yang sedang membuka lapangan pekerjaan. Pencari pekerjaan dapat mengunjungi bursa kerja dan melamar diberbagai jenis lowongan yang mereka inginkan, bahkan mereka juga bisa melamar lebih dari satu perusahaan. Tak jarang pula beberapa perusahaan kadang akan langsung melakukan interview langsung atau walk in interview untuk merekrut para pegawai baru bagi perusahaan mereka. Tidak hanya perusahaan yang ada lingkup Kabupaten Bojonegoro saja yang mengikuti ajang ini, tapi juga banyak perusahaan dari kabupaten tetangga yang mengikuti ajang ini, seperti Kabupaten Tuban, Lamongan, Gresik, bahkan Surabaya juga ada beberapa perusahaannya yang mengikuti ajang yang telah menjadi rutin tiap tahunnya di Bojonegoro.

Berdasarkan uraian diatas maka pokok dari permasalahan efektivitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran ialah:

1. Pembangunan ekonomi akan terus terhambat jika dibayang- bayangi oleh jumlah pengangguran yang tinggi.
2. Masih tingginya tingkat pengangguran di Negara Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Bojonegoro.
3. Jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan lowongan yang tersedia di Kabupaten Bojonegoro.
4. Pencari kerja yang ada di Kabupaten Bojonegoro masih minim skill dan pemilih.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas serta permasalahan-permasalahan yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul:

“ ANALISIS EFEKTIVITAS BURSA KERJA DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN DI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2016-2018”

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan mengenai efektifitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di bojonegoro tahun 2016 - 2018 yakni,

1. Bagaimanakah efektifitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 - 2018?
2. Seberapa tinggi tingkat efektifitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 - 2018?

Berdasarkan peumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 - 2018
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 - 2018

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan;
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya;
 - c. Sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan pengangguran di Indonesia.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas bursa kerja, pengangguran dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini;
 - b. Sebagai tambahan referensi bagi pemerintah yang terkait seperti Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan dalam memahami kebutuhan akan tenaga kerja atau factor yang dapat menekan angka pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tercinta.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan grand tour question, yakni dengan melakukan penjelajahan umum untuk menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dengan melakukan penjelajahan umum. Penelitian ini memusatkan pada permasalahan-permasalahan yang ada

pada saat penelitian dilakukan (pada saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat actual. Maka pemecahan masalah yang ada dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan, data, status fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.

LOKASI PENELITIAN

Wilayah yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Bojonegoro dengan luas wilayah 2.384,02 km², yang memiliki garis koordinat 112°25' - 112°09' BT dan 6°59' - 7°37' LS, dan berbatasan langsung dengan lima wilayah yaitu bagian utara dengan Kabupaten Tuban, bagian timur dengan Kabupaten Lamongan, bagian selatan dengan Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Ngawi, serta bagian barat dengan Kabupaten Blora (Jawa Tengah).

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan

FOKUS PENELITIAN

- a. Focus pertama dalam penelitian ini terletak pada job fair yang merupakan bagian dari bursa kerja langsung yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Bojonegoro dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya focus penelitian ini, maka yang akan diteliti ialah job fair umum pemerintahan Kabupaten Bojonegoro.
- b. Focus kedua dalam penelitian ini terletak pada efektivitas job fair dalam mengurangi pengangguran dengan

menggunakan teori efektivitas oleh Mahmudi.

SAMPEL PENELITIAN

Dalam pengambilan sampel di penelitian ini, peneliti memerlukan Informan penelitian yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data, memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam memperoleh informasi penelitian ini menggunakan informan peneliti sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian analisis efektivitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2018. Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan snowball sampling adalah pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Observasi

Observasi yaitu dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini lebih kepada observasi terus-terang atau tersamar, artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dan tidak berstruktur dan individual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis

dokumen-dokumen baik itu dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik.

d. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data trianggulasi sesungguhnya peneliti melakukan pengambilan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden.
2. Data sekunder, merupakan data yang sudah jelas dan tersedia yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada hubungannya dengan penelitian.

ANALISIS DATA

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses analisis yang membuat data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan, seperti telah diketahui bahwa masalah didalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, sehingga tidak memungkinkan bahwa kesimpulan akhir juga masih bersifat sementara yang bisa

berubah dengan penelitian yang lebih lama dan mendalam lagi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk angkatan kerja menggambarkan jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam perekonomian yaitu mereka yang berusaha untuk menghasilkan/memproduksi jasa. Angkatan kerja terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran. Jumlah angkatan kerja di kabupaten Bojonegoro cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, dengan adanya angkatan kerja yang meningkat akan berakibat positif yaitu meningkatkan perekonomian daerah jika kualitas sumber daya manusianya dikelola dengan baik. Angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan paling besar yang menjadi angkatan kerja di kabupaten Bojonegoro. Presentase angkatan kerja pada pendidikan tertinggi di Kabupaten Bojonegoro adalah SD pada tahun 2018 yakni sebesar 49,58 persen sisanya adalah SMP 18,47 persen, SMA 24,33 persen Diploma 1,67 persen dan Universitas 5,95 persen. Fenomena ini hendaknya perlu menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro.³² “sebenarnya jika dilihat dari program-program BLK dalam pelatihan tenaga kerja itu kami rasa sudah maksimal. Hanya saja kembali pada individu masing-masing lagi, para pemuda yang belum mendapat pekerjaan untuk mendapat pelatihan itu

sepertinya kurang ada semangatnya”.
Choir*(25/6)(hasil wawancara dengan
seorang staf administrasi BLK 25 Juni
2019).

“pengangguran di Kabupaten Bojonegoro mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018, sebenarnya ada banyak factor yang mengakibatkan naiknya pengangguran ini salah satunya adalah tidak seimbangnya jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Bisa juga lapangan atau lowongan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan pencari kerja, sehingga mereka lebih memilih menjadi pengangguran daripada mengisi lowongan tersebut. Factor lain juga bisa dari kualitas SDM di Kabupaten Bojonegoro kurang mampu untuk mengisi formasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh penyedia lowongan kerja. Masalah naiknya jumlah pengangguran ini sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintahan dan juga masyarakat, tidak mudah untuk ditangani. Memang harus pelan-pelan karena tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pengangguran akan mengganggu pembangunan daerah. Untuk di Kabupaten Bojonegoro mayoritas pengangguran terjadi karena tidak terpenuhinya lapangan pekerjaan dengan jumlah pengangguran yang ada, bisa karena factor intenal SDM nya ataupun eksternal SDM. Bisa juga upah dan tingkat pendidikan juga menjadi factor bertambahnya jumlah pengangguran di Bojonegoro. Yang jelas masalah pengangguran adalah masalah kita bersama, tidak bisa menyalahkan hanya satu pihak saja, harus dipikirkan bersama dan dicari solusinya bersama, pemerintah dan masyarakat”(hasil wawancara dengan Ibu Dian Eka Apriana Sulasih,

SE, MSi staf sosial Badan Pusat Statistik Bojonegoro 13 Juni 2019)

Table 1.6 jumlah penduduk dan Pengangguran Kabupaten Bojonegoro

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk	1.453.191	1.298.947	1.309.867
Jumlah penduduk bukan usia kerja	291.789	290.336	281.043
Jumlah penduduk usia kerja	1.161.402	1.018.611	1.028.824
Angkatan kerja	828.965	695.667	719.326
Angkatan kerja tertampung	805.645	671.407	695.431
Bukan angkatan kerja	332.437	322.944	309.498
Jumlah pengangguran	23.320	24.260	23.895
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %	2,81	3,48	3,32

Sumber : Data penduduk dan tenaga kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Kabupaten Bojonegoro

“banyak juga pencaker yang datang ke job fair itu mereka-mereka yang sudah memiliki pekerjaan, namun mungkin masih kurang srek dengan hatinya sehingga mencari lagi yang lebih nyaman dihati, sehingga mereka datang, jadi bukan hanya pengangguran terbuka saja yang datang, tapi setengah pengangguran atau yang sudah punya pekerjaan juga datang, mungkin karena ingin memiliki pekerjaan lain atau hanya ingin ganti pekerjaan”(hasil wawancara dengan Bpk. Sugi Hartono, Kasi Informasi Pasar Kerja dan Penempatan Tenaga

Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro 28 Juni 2019).

*“saya sering mengikuti job fair, semenjak lulus dari SMA sudah sering datang dan melamar lowongan yang ada di job fair, dan hingga saat ini belum ada yang kecantol dengan saya itu pekerjaan yang disediakan oleh job fair, dari saya hanya tamatan SMA sampai sekarang sudah sarjana, saya juga heran kenapa. Pernah satu kali saja, itupun hanya sampai tahap interview, selebihnya hanya wasalam. Saya piker itu karena kualifikasi yang diminta sama penyedia kerja atau perusahaan itu terlalu tinggi, sehingga sulit untuk dimasuki lowongan kerjanya.”***(hasil wawancara dengan Avilia, salah satu pencari kerja di Job fair 25 Juni 2019)**

*“ya jelas efektif dong untuk bursa kerja dalam mengurangi pengangguran. Pertama, lebih efektif karena di satu tempat sudah ada lowongan pekerjaan dan pelamarnya, tidak butuh waktu lama untuk mencari lowongan di Koran, berita internet, radio dan lainnya tapi sudah ada tersedia dan banyak. Bahkan ada perusahaan yang kadang melakukan interview secara langsung, itu kan efektif namanya, efektif waktu, tenaga dan biaya pastinya, baik untuk pelamar atau pun penyedia lowongan.”***(hasil wawancara dengan Bpk. Sugi Hartono, Kasi Informasi Pasar Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro 28 Juni 2019).**

Program atau layanan dikatakan efektif jika sudah mampu melampaui target yang telah ditentukan. Target untuk persentase tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro ditentukan oleh Kabupaten

Bojonegoro. Tahun 2016 Kabupaten Bojonegoro jelas memiliki target untuk meningkatkan pembangunan daerah, termasuk dalam mengurangi pengangguran, karena pengangguran adalah penghambat dari pembangunan suatu daerah, seperti yang telah ditunjukkan pada tabel diatas, jika dianalisis menggunakan hitungan sederhana dari rumus efektivitas Mahmudi maka akan menghasilkan :

	Realisasai Hasil Bursa Kerja	Target Hasil Bursa Kerja
Efektivitas =	2,81	
Efektivitas 2016 =	2,52	= 1,12
Efektivitas 2017 =	3,48	= 0,96 = 1
Efektivitas 2018 =	3,64	
	3,32	= 0,91 = 1
	3,65	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jobfair telah mencapai efektivitas untuk pengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2018 sesuai dengan hitungan manual sederhana menggunakan teori rumus efektivitas dari Mahmudi, yakni tahun 2016 sebesar 1,12 tahun 2017 sebesar 0,96=1 (hukum pembulatan decimal) dan tahun 2018 sebesar 0,91=1 (hukum pembulatan decimal).
2. Angka pengangguran di Kabupaten Bojonegoro mengalami penurunan terbukti dengan nilai TPT yang merupakan indicator ketenagakerjaan yang menunjukkan prosentase pengangguran terhadap angkatan kerja, yakni th 2016 sebesar 2,81

tahun 2017 sebesar 3,48 dan tahun 2018 sebesar 3,32.

SARAN

1. Bagi pemerintah dan dinas-dinas terkait, untuk selalu terbuka dan menyebarkan informasi mengenai adanya lowongan kerja baik dari lingkup pemerintahan ataupun swasta.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk lebih banyak membuka investasi di Bojonegoro agar mampu menyerap tenaga kerja, memberi pelatihan untuk menjadi pembisnis bagi masyarakat sehingga mampu berusaha sendiri dan membuka lowongan pekerjaan bagi lainnya.
3. Bagi perusahaan yang membuka lowongan, untuk disediakan lebih bervariasi lagi jabatan yang dibutuhkan, bukan hanya sales seperti yang selalu terjadi di job fair. Dan selalu update untuk mendaftarkan perusahaan ke Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja agar memudahkan pemerintah untuk menentukan program dalam mengatasi pengangguran yang ada.
4. Bagi para pencari kerja, untuk tidak memilih-milih pekerjaan terlalu ketat jika berada di job fair untuk mencari pekerjaan. Karena yang terpenting adalah mendapat pekerjaan dan pengalaman bekerja.
5. Alangkah lebih baik jika semua pihak-pihak yang bersangkutan saling meningkatkan peran aktif dalam melakukan tujuan yang sama yakni upaya mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV Alfabeta.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Pembaruan.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Ambarita, Angelina. 2016. *Efektivitas Pameran Job Expo oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru*. Riau. Jurnal Penelitian Vol. 3 No. 2.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. UPP AMP YPKN
- Steers, Richard M. 2008. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta. Erlangga.
- Santoso, Rokhedi Priyo. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Muslih. 2014. *Analisis Efektivitas Program Magang Umtuk Sinkronisasi Link And Match Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 14 No. 1.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- BPS. 2017. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Bojonegoro* Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro
- BPS. 2018. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten*

Bojonegoro Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bojonegoro

Tentang Penempatan Tenaga
Kerja di Dalam Negeri.

Dinperinaker. 2018. *Rekapitulasi Laporan Informasi Pasar Kerja tahun 2016-2018*. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro

Undang-undang Nomor 7 tahun 1981
Tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan.

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003
Tentang Ketenagakerjaan.

Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business*. Third edition. Southern. Illions University.

Keputusan Presiden No. 4 Tahun 1980
Tentang Wajib Laporan Lowongan Pekerjaan di Perusahaan.

Uma Sekaran. 1992. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.

N. Gregory Mankiw. 2003 *Makro Ekonomi*. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan. Jakarta. Penerbit Erlangga.

_____.https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+job+fair&btnG= (diakses pada 1 Maret 2019)

Hidayatullah. 2015. *Jurnal Skripsi bab 2 footnote Ibid 472*. Diakses dari laman digilib.uinsby.ac.id

_____.https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+mahmudi&btnG=, (diakses pada 23 maret 2019)

Yeni, Dharmayanti. 2011. *Skripsi FE. Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Sondang P, Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.

M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta. Kanisus.

Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Rokhedi Priyo Santoso. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Hidayat. 1986. *Definisi Efektivitas*. Bandung. Angkasa.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. 2001. *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta. Depnakertrans RI.

Haryoko, Sapto. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi@elektro*. Vol 5. No. 1.

Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 20014. *Kumpulan Peraturan*. Jakarta. Direktorat Penempatan Kerja Dalam Negeri.

Wiersma, William. 1986. *Research Methods in Education: an Introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor KEP-203/MEN/1990 tahun 1999